

LAMPIRAN



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

Nomor : 202/C6.3/PAI-UMY/III/2018
Lampiran : 1 (satu) bandel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MTs Muhammadiyah Kasihan
Peleman Bangunjiwo Kasihan Bantul
di D.I.Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

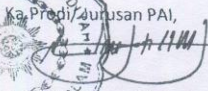
Rahmat, salam serta ridha Allah SWT semoga senantiasa dianugerahkan kepada kita semua. Aamiin.

Dengan hormat, sehubungan dengan rencana penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 2017/2018, maka dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa berikut untuk dapat melakukan penelitian guna penulisan skripsi terkait dengan judul skripsi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama Mahasiswa : Ferdy Sadilah
Nomor Mahasiswa : 20140720041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus MTs Muhammadiyah Kasihan)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2018
Saif Dekan,
Ka. Prodi Jurusan PAI,

Nauraf Ahmad Rijalul Alam, M.A.
NIK. 19870122201404 113 044



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

Nomor : 191/C6.3/PAI-UMY/III/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth,
Kepala MTs Muhammadiyah Kasihan
Peleman Bangunjiwo Kasihan Bantul
di D.I.Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rahmat, salam serta ridha Allah SWT semoga senantiasa dianugerahkan kepada kita semua. Aamiin.

Dengan hormat, sehubungan dengan rencana penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 2017/2018 maka setiap mahasiswa wajib melakukan observasi/wawancara pra penelitian skripsi, sehingga dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa berikut untuk dapat melakukan observasi/wawancara terkait dengan judul skripsi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama Mahasiswa	: Ferdy Sadilah
Nomor Mahasiswa	: 20140720041
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus MTs Muhammadiyah Kasihan)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2018
Kepala Prodi, Jurusan PAI,
Nural Ahmad Rijalul Alam, M.A.
NIR.19870122201404 113 044



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
MTs. MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL**

STATUS : TERAKREDITASI B

ALAMAT PELEMAN BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA KODE POS 55184
Telpon (0274) 6465098 Email : mtskasihan@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : E-1/703/b.37/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismartoyo, S.Pd.
NIP : 197305071999031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Peleman Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Ferdy Sadilah
Asal PT : Universitas Muhammadiyah Kasihan
NIM : 20140720041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik
Kepribadian Akhlak Siswa (Studi Kasus MTs Muhammadiyah
Kasihan)

Telah melakukan Penelitian di MTs Muhammadiyah Kasihan dari tanggal 31 Maret 2018
sampai 23 April 2018

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan dan dilaksanakan
sebagaimana mestinya dan dengan penuh tanggung jawab.

Kasihan, 07 Mei 2018
Kepala Madrasah,



Ismartoyo
Ismartoyo, S.Pd.
NIP. 197305071999031001

PERSONAL GURU												
NO	NAMA GURU	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	JABATAN	LP	PENDIDIKAN			MENGAJAR TMT		SUDAH/BELUM	NO_HP
						SLTA/D/S1/S2	JURUSAN	LULUS TAHUN	TAHUN	MAPEL	SERTIFIKASI	
1	Ismartoyo, S.Pd	Bantul	07/05/1973	Kepala Madrasah	L	S1	IPS	1998	1999	IPS	SUDAH	08122697289
2	Iswanta, S.Pd	Sleman	09/10/1963	Guru	L	S1	MATEMATIKA	1996	1998	MATEMATIKA	SUDAH	081578700733
3	Supriyana, S.Pd	Bantul	19/04/1970	Guru	L	S1	PKN	1992	1991	PKN	SUDAH	081328437611
4	Tri Indra Mulyani, S.Pd	Bantul	14/09/1977	Guru	P	S1	BAHASA INGGRIS	2001	2005	BAHASA INGGRIS	SUDAH	085228420906
5	Ani Zahiroh, S.Pd	Yogyakarta	21/09/1970	Guru	P	S1	IPA	1998	2005	IPA	SUDAH	08112500686
6	Poniman, M.S.i	Bantul	09/07/1972	Guru	L	S2	SKI	1998	1998	SKI	SUDAH	085868152392
7	Yani Suci Ari Murtini, S.Pd	Yogyakarta	31/12/1969	Guru	P	S1	BAHASA INDONESIA	1993	1993	BAHASA INDONESIA	SUDAH	085729348001
8	Orbandiyah, S.Pd	Bantul	05/10/1978	Guru	P	S1	IPS	1996	1999	IPS	SUDAH	081904250316
9	Rr. Rochma Dwiningsih, S.Pd.,M.Sc	Sleman	13/09/1973	Guru	P	S2	IPA	1998	2005	IPA	SUDAH	085219603532
10	Marinem, S.Pd	Bantul	27/01/1963	Guru	P	S1	BAHASA JAWA	2015	1987	BAHASA JAWA	SUDAH	087839458754
11	Rr. Siwi Trisusanti	Kulon Progo	24/01/1967	Guru	P	SMM	SBK	1987	1987	SBK	SUDAH	08157909411
12	Kamiludin, S.Pd.I	Kebumen	12/08/1982	Guru	L	S1	BAHASA ARAB	2010	2007	BAHASA ARAB	SUDAH	081804041719
13	Badrun Nuri	Bantul	31/07/1966	Guru	L	D3	TIK	1988	2000	TIK	BELUM	089681843230
14	Alfian Setya Pratama, S.Pd.Jas	Bantul	26/09/1993	Guru	L	S1	PENJASORKES	2016	2016	PENJASORKES	BELUM	085729246918
15	Imam Santoso,S.Pd	Yogyakarta	26/09/1993	Guru	L	S1	BK	2016	2017	BK	BELUM	085743844495
16	Partiyem, A.Md	Bantul	24/04/1979	Guru	P	D3	BAHASA INDONESIA	2005	2012	BAHASA INDONESIA	BELUM	085878887980
17	Wiranti, S.Pd	Bantul	06/03/1979	Guru	P	S1	BK	2011	2015	BK	BELUM	081328538328
18	Ivan Setiawan, S.Pd	Bantul	23/03/1991	Guru	L	S1	IPA	2015	2015	IPA	BELUM	08995044191
19	Firman Arief Pratditya, S.Sos.I	Yogyakarta	02/08/1992	Guru	L	S1	PAI	2016	2016	FIQH	BELUM	085725008060
20	Miyarti, S.Pd	Wonogiri	26/06/1992	Guru	P	S1	BAHASA INGGRIS	2013	2017	BAHASA INGGRIS	BELUM	08191555768
21	Ika Susanti, S.Pd.I	Pulungkencana	05/12/1995	Guru	P	S1	PAI	2015	2017	AKIDAH AKHLAK	BELUM	085855148244
22	Clara Suciyani, S.Pd	Bantul	08/01/1995	Guru	P	S1	PAI	2017	2017	AL QUR'AN HADIST	BELUM	08981274926
23	Shuliki, SH	Gunungkidul	23/03/1993	Guru	L	S1	BAHASA ARAB	2017	2017	BAHASA ARAB	BELUM	085890270790
24	Wahgiyanti, S.Pd	Bantul	20/04/1965	Guru	P	S1	MATEMATIKA	1996	1998	MATEMATIKA	BELUM	085228161996
							Kepala Madrasah,					
							ISMARTOYO, S.Pd					
							NIP. 197305071999031001					

OBSERVASI

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Metode Pengumpulan Data				
			Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Guru PAI	Guru BK	Kepsek		
1	Gambaran umum mengenai MTs Muhammadiyah Kasihan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah sekolah. - Visi misi dan tujuan sekolah. - Data guru, siswa, sarana dan prasarana . - Struktur organisasi 	✓		✓		✓
2	Kondisi kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Amanah - Istiqomah - Iffah - Mujahadah - Saja'ah - Tawadhu - Malu - Sabar 	✓	✓	✓	✓	✓

		- Pemaaf					
3	Peran guru PAI dalam Mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan	- Peran-peran apa saja yang sering digunakan guru PAI dalam mendidik kepribadian akhlak siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
4	Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.	- Faktor penghambat - Faktor pendukung	✓	✓	✓	✓	

Deskripsi :

Pada Kegiatan observasi dan wawancara serta dokumen yang telah didapat dari peneliti selama dilapangan sesuai dengan alur peneliti serta konsep dan jadwal yang sudah ditetapkan dilapangan. Gambaran yang didapat dari hasil peneliti mengenai kepribadian akhlak siswa lebih banyak mengarah kepada disiplin siswa

yang menjadi masalah terhadap pribadi siswa, kemudian perilaku yang tidak menghargai guru juga menjadi sorotan peneliti selama observasi lapangan dalam hal ini pribadi yang mengarah kepada kejujuran, syaja'ah, mujahadah sudah termasuk baik yang telah diterapkan siswa, namun dari segi amanah, istiqomah, sabar, pemaaf, malu, iffah dan tawadhu masih belum maksimal diterapkan siswa disekolah. Namun demikian dalam hal penanaman nilai moral, etika dan akhlak sudah diterapkan guru melalui beberapa peran yang didapat lapangan baik dalam observasi maupun dalam wawancara, seperti : guru sebagai pendidik, pembimbing, pemberi nasehat, tauladan, dan pembawa cerita.

Kepribadian akhlak yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh banyaknya sebab dan akibat yang dapat memicu turun maupun naiknya tingkat keakhilkan siswa. Faktor yang menjadi hambatan guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yang telah peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara maupun observasi adalah faktor keluarga, lingkungan, pergaulan, kebiasaan yang sudah tertanam sejak lama, maupun fasilitas sekolah yang kurang memadai yang dapat menyebabkan hambatan guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepala sekolah sendiri maupun dari luar, adanya organisasi IPM, dan adanya kegiatan Ismuba seperti BTQ.

Lampiran : 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Alamat Sekolah : Paleman, Bangunjiwo, kasihan, bantul,
55184, yogyakarta.

Nama kepala sekolah : Ismartoyo

Hari/tanggal wawancara : Senin, 23 april 2018

Tempat : Ruang Kepsek

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai fenomena yang terjadi tentang kemerosotan moral, etika, dan akhlak yang terjadi dikalangan remaja ?
2. Bagaimana kondisi keadaan akhlak pribadi siswa yang ada di MTs ini ?
3. Apakah peran guru PAI dalam mendidik kepribadian akhlak sudah berjalan dengan baik pak d sekolah ini ? jika iya, apa saja hasil yang sudah tercapai.
4. Program apa saja yang mendukung jalannya pembentukan kepribadian akhlak pada siswa ?
5. Apa saja hambatan yang masih ditemukan dalam mendidik kepribadian akhlak pada siswa dan bagaimana solusi mengatasinya ?

Jawaban :

1. Berdasarkan pengamatan saya dan juga melihat perkembangan dimasyarakat kemerosotan moral, etika dan akhlak yang terjadi dikalangan remaja terjadi, karena adanya beberapa faktor. Hal tersebut bisa diindikasi dari faktor keluarga, lingkungan, pergaulan dan untuk saat ini yang sangat berpengaruh adalah dari

media baik elektronik maupun media sosial. Anak-anak setiap detik, menit, dan jam selalu disugahi tontonan yang tidak mendidik, belum lagi dari fasilitas internet anak-anak bisa bebas tanpa batas melihat situs porno, pergaulan bebas, dan yang lain. Hal ini masih ditambah dengan keluarga yang tidak peduli dengan anak-anaknya karena asyik bekerja atau kegiatan lainnya. Sehingga mereka lepas kendali dan bebas bergaul dilingkungan yang salah. Hal ini semakin membuat mereka bebas berbuat semaunya sendiri.

2. Kondisi keadaan akhlak pribadi siswa yang ada di MTs ini saat ini mayoritas sudah baik. meskipun ada beberapa anak yang akhlak budi pekertinya masih kurang baik, seperti tindak tunduk, tutur kata, sopan santun, dan tata krama. Bahkan di MTs sering melanggar tata tertib sehingga sering berurusan dengan BK. Hasil pendalaman kasus BK dan juga home visit guru BK dan wali kelas sementara dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang bermasalah berasal dari keluarga yang kurang harmonis bahkan broken home. Dan beberapa diantaranya salah pergaulan dan lingkungan.
3. Untuk guru PAI disini karena memang MTs itu kan karakter pendidikannya cenderung ke pendidikan agama, disana ada lima mata pelajaran PAI ada Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Nah ini kan kita arahkan untuk lebih ke pendidikan akhlak budi pekerti. Untuk hal ini saya menyarankan guru-guru PAI sebenarnya untuk selalu melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus termasuk didalamnya adalah untuk penanaman nilai-nilai melalui kegiatan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dhuhur yang selalu bisa kita adakan di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Ya kalau pagi anak-anak mau berangkat sekolah itu kita biasakan didepan dipintu gerbang itu bapak ibu guru, secara bergiliran menyambut kehadiran anak-anak didepan gerbang dengan berjabat tangan, kemudian setiap pagi sebelum KBM itu dilakukan pembiasaan pagi dari berdoa kemudian baca hafalan sholat, kemudian tadarus, sampai program nasional menyanyikan lagu indonesia raya, termasuk pulang juga demikian anak-anak doa sebelum pulang kemudian berjabat tangan dengan bapak guru, pembiasaan guru agama saat bergilir dilakukan sholat dhuha kemudian untuk yang sholatdhuhur dilakukan secara bersama-sama jamah dimasjid, kemudian untuk penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis quran) kemudian dilakukan peringatan hari besar agama contohnya untuk sholat idul adha, buka puasa bersama, kemudian juga pesantren kilat.

4. Kalau yang mendukung ya semua bapak ibu guru semua satu kata satu komando untuk selalu bisa bersama-sama menggerakkan kemudian menumbuhkan kemudian memberikan penyadaran buat anak-anak tentang pentingnya akhlak budi pekerti. Kepandaian kecerdasan itu tidak selalu identik dengan keberhasilan dalam bidang pendidikan tata agama dan budi pekerti, maka sekarang kita tanamkan nilai-nilai akhlak budi pekerti dahulu kemudian penanaman ilmu pengetahuan, gitu mas.
5. Hambatannya sebagian besar sebenarnya berasal dari orang tua dulu, kalau orang tua dirumah, itu kita lihat dari durasi waktu mas, anak-anak berada disekolah paling lama 7 jam sehari semalamkan 24 jam, nah ketika kembali kerumah nah itu sebenarnya sudah menjadikan tanggung jawab orang tua nah

kalau orang tuanya tidak peduli dengan anaknya nah gimana lagi ya penanaman yang kita di MTs ketika pulang nanti ya rusak lagi, nah yang kedua hambatannya orang tua tidak memberikan tauladan yang baik sebagian contoh pernah kita panggil orang tuanya kemudian kita ajak bicara dari hati ke hati ternyata emang banyak orang tua yang satu tidak sholat kemudian kedua bawanya merokok bahkan kadang mengajak anaknya untuk bersama-sama merokok, kemudian kita bisa menyimpulkan dari lingkungan masyarakat ada suatu kasus sebenarnya anaknya baik tapi karena lingkungan masyarakatnya pergaulannya bebas minum-minuman sehingga anak-anaknya ikut minum-minuman, gitu mas.

Lampiran : 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Alamat Sekolah : Paleman, Bangunjiwo, kasihan, bantul,
55184, yogyakarta.

Nama Guru Kelas : Ibu Ika Susanti (Aqidah Akhlak)

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 10 april 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana kondisi kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan ?
2. Apa saja jenis akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik di sekolah ini ?
3. Bagaiman langkah-langkah bapak/ibu dalam mendidik akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi ?
4. Kapan bapak/ibu melakukan peran dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa di sekolah ini ?
5. Peran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yang mencakup (kejujuran, amanah, istiqomah, Iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar dan pemaaf) ?
6. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?

7. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa ?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?

Jawaban :

1. Kondisi akhlak kepribadian siswa memperlihatkan bisa dikatakan miris, karena siswa disini masih banyak tidak menghargai guru perempuan baik yang sudah lama/tua, apalagi dengan guru yang masih muda, akan tetapi dengan guru pria, siswa disini masih bisa menghargai guru tersebut. Dengan demikian kondisi kepribadian akhlak siswa di MTs ini masih minus baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
2. Akhlak kepribadian siswa yang masih kurang baik di MTs ini, diantaranya dalam hal menghargai baik dengan guru, teman sebayanya. Siswa disini kepribadiannya seperti lost kontrol. Selain dari tidak menghargai, siswa juga berbicara sering kasar dengan guru.
3. Anak-anak disini apabila dikasih teori itu tidak bakalan masuk ke pemikiran mereka. Sekalipun dalam pembelajaran, kalau guru tidak pintar-pintar mendekati mereka motivasi untuk belajarnya menurun. Apalagi secara akademik itu pun sudah susah. Jadi yang bisa diperbaiki dari segi akhlaknya saja. Kalau yang saya lakukan dikelas itu seperti dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan ngomong saja, melainkan mengajak sharing, dikasih cerita yang mengenai hal-hal berita terkini/up to date jadi mereka diajak berpikir

tapi tidak secara diskusi kelompok atau kondisi anak-anak yang sedang tidak jalan. Dengan demikian disini itu untuk menggunakan metode diskusi sulit sekali. Mereka paling suka menonton akan tetapi tidak dalam hanya terkait dalam agama-agama saja melainkan yang lebih sebab akibat seperti merokok, yang memiliki unsur perang-perangan yang dapat membuat mereka tertarik. Peran-peran yang sering saya gunakan didalam pembelajaran seperti inspirator, motivator. Dan dilain sisi juga sekolah ini dalam pembentukan akhlak lebih ke guru PAI dan BK saja, padahal pada umumnya semua guru itu bertanggung jawab terhadap akhlak keperibadian siswa.

4. Biasanya saya melakukan peran tidak hanya didalam kelas saja, diluar kelas juga seperti mengarahkan siswa untuk melakukan sholat dhuha, biasa juga menasehati mereka dan juga terkadang mendekati mereka secara operasional. Adapun anak-anak yang ketua/beangkerok nakalnya dikelas, apabila kita bisa mengendalikan yang ketua itu, kelas bisa dikatan kondusif.
5. Peran yang saya gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di sekolah ini dengan memberi arahan kepada mereka, dan menasehati mereka. Karena disini kita juga sudah tahu dari perilaku siswa yang sering tidak jujur baik dalam mencontek dan lain sebagainya dan ada juga pemberitahuan dari guru BK nama-nama siswa yang nakal. Untuk memberikan arahan ke siswa agar berperilaku jujur bisa dengan melakukan metode cerita. Adapun motivasi-motivasi yang diberikan setelah sholat dhuha, sholat dzuhur. Kalau saya memberikan motivasi ke siswa tidak jauh-jauh untuk membuat mereka berpikir kemana-mana, seperti halnya membentuk kepribadian yang sopan kepada guru, orang tua mereka.

Karena anak-anak yang ada disini itu faktornya dari keluarga. Oleh sebab itu anak orang tua yang baik anaknya juga baik.

6. Selain dari orang tua yang menjadi hambatan ada juga dari lingkungan sosial, teknologi seperti hp itu sudah melekat pada mereka. Terkadang anak-anak yang sudah dipengaruhi hal tersebut, motivasi untuk belajarnya pun tidak ada. Dilain sisi juga yang menjadi penghambat ada sebagian anak yang sudah bekerja, secara tidak langsung mereka sudah mengenal uang yang dapat menurunkan kepribadian akhlak siswanya dan lebih parahnya lagi sudah mengenal pekerjaan mereka untuk lanjut sekolahnya pun sudah menurun minatnya.
7. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya menggunakan metode sharing mengenai keluarga mereka seperti apa dan bagaimana. Mendengarkan cerita mereka di kehidupan keluarga baru saya memberikan solusi kepada mereka. Jadi tidak dibuat formal sekali, terus saya kayak trainer atau motivator gitu. Mereka pasti tidak mendengarkan apa yang saya bicarakan. Dengan demikian saya mendekati mereka secara individu dengan mengajak bercerita dengan mereka itu pasti lebih terbuka mengenai masalah yang ada di keluarga mereka.
8. Untuk faktor pendukung saya biasanya saya lebih berperan sebagai motivasi, terkadang memberi inspirasi kepada mereka melalui bercerita, memberi mereka pandangan atau pengertian. Disisi lain juga ada peran dari IPM, akan tetapi dari IPM sendiri saja tidak terlalu signifikan dan juga ada bantuan dari program sekolah yang sewaktu-waktu mengadakan penyuluhan terkait dengan pembentukan akhlak mereka. Semisalnya penyuluhan tentang anti narkoba dan lain sebagainya.

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Alamat Sekolah : Paleman, Bangunjiwo, kasihan, bantul,
55184, yogyakarta.

Nama Guru Kelas : Ibu Clara (Al-Qur'an Hadits)

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 12 april 2018

Tempat : Masjid MTs Muhammadiyah Kasihan

1. Bagaimana kondisi kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan ?
2. Apa saja jenis akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik di sekolah ini ?
3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam mendidik akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi ?
4. Kapan bapak/ibu melakukan peran dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa di sekolah ini ?
5. Peran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yang mencakup (kejujuran, amanah, istiqomah, Iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar dan pemaaf) ?
6. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?
7. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa ?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung peran ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?

Jawaban :

1. Kalau kondisi kepribadian akhlak anak disini itu masih perlu banyak bimbingan, pembinaan. Soalnya anak-anak disini berasal dari keluarga yang berbeda-beda dan situ juga ada yang bermasalah juga. Jadi masalah yang dirumah itu mempengaruhi perilaku anaknya disekolah.
2. Pada saat KBM dikelas, ada beberapa siswa yang kadang mengganggu teman, kemudian apabila sering diingatkan mereka malah sering mengulang. Dilain sisi juga ketika disuruh beribadah, kita harus mengoyak-ngoyak atau mengejar kejar mereka untuk melaksanakan sholat.
3. Biasanya saya untuk memberikan arahan ke mereka agar tidak mengulang kembali saya terlebih dahulu memberikan keteladan kepada mereka. Seperti halnya masuk kelas tepat waktu yang dimulai dari guru itu sendiri, mengucapkan salam, bertepuk sapa, kemudian sopan santun baik dalam berpakaian dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu membiasakan keteladanan atau diberikan contoh yang baik tadi kepada mereka diharapkan anak itu bisa terbiasa melakukan hal-hal yang baik.
4. Biasanya saya melakukan peran didalam kelas dan ketika bertemu anak yang mengganggu temannya biasanya saya ingatkan, menasehati.
5. Peran yang sering saya gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa seperti tauladan, menasehati, bisa juga ketika proses kegiatan belajar mengajar itu memberikan cerita atau kisah yang sekiranya dapat di ambil hikmahnya atau nilai-nilainya. Seperti halnya tauladan tadi dari guru sendiri semisalnya mau

memerintah anak memperbaiki diri sendiri dulu seperti kemasjid. kemudian setelah itu bertahap kerja sama dengan guru yang lain dengan mengingatkan untuk menuju kemasjid dan ketika dimasjid dinasehati, ketika berdoa dikelas diamati sikap berdoa yang baik itu seperti apa.

6. Yang pertama hambatan saya dalam mendidik kepribadian akhlak adalah terutama dari anak itu sendiri, seperti anak itu cenderung ketika diperingatkan beruang kali masih mengulang lagi perilaku yang sudah di nasehati seperti itu. Ada juga pengaruh temannya, kalau menurut saya ada banyaknya karena lingkungan rumah tidak tercaper dan kita tidak tahu. Jadi untuk mendidik disekolah juga dirumah harus didik atau didukung dari pendidikan keluarganya.
7. Solusi saya dalam mengatasi hambatan ini seperti masih terus berusaha, menasehati terus kemudian adanya komunikasi dengan orang tua. Agar orang tua juga ada gambaran bahwa anaknya seperti ini disekolah.
8. Faktor pendukung yang pertama dari sekolah itu mengadakan untuk mendukung religius anak seperti baca tulis Al-Qur'an, keimanan seperti pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, hafalan surat. Kemudian adanya kantin kejujuran yang dapat melatih anak untuk selalu jujur dalam hal apapun.

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Alamat Sekolah : Paleman, Bangunjiwo, kasihan, bantul,
55184, yogyakarta.

Nama Guru Kelas : Bapak Sholikin (Bahasa Arab)

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 18 april 2018

Tempat : Masjid MTs Muhammadiyah Kasihan

1. Bagaimana kondisi kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan ?
2. Apa saja jenis akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik di sekolah ini ?
3. Bagaiman langkah-langkah bapak/ibu dalam mendidik akhlak pribadi siswa yang masih kurang baik agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi ?
4. Kapan bapak/ibu melakukan peran dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa di sekolah ini ?
5. Peran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yang mencakup (kejujuran, amanah, istiqomah, Iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar dan pemaaf) ?
6. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung peran ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?

Jawaban :

1. Kondisinya menurut saya sangat memperhatikan terutama dalam hal sopan satun khususnya. harusnya terhadap yang lebih tua kurang dihargai. Ini sebabnya banyak sekali mas, kita juga sudah pernah meneliti ternyata dari sekolah itu memaksimalkan bagaimana anak itu berbuat baik, tidak ada guru itu mencontoh atau memberikan contoh yang buruk seperti itu. Kita dari guru sekolahan itu sudah memaksimalkan dari kegatan-kegiatan yang positif kemudian memberikan banyak aturan yang disitu bermanfaat untuk anak-anak, masalah-masalah peraturan nanti bisa berhubungan dengan guru kesiswaan nanti bisa tahu dari sana membawa anak itu keakhlak yang baik contohnya kelas 7-8 ini yang kita tekankan disitu adalah dari kepala sekolah tadi sudah mengatakan disiplin dari rambut harus dirapikan, kemudian dari baju gak boleh dicoret-coret, menekankan kepada taat beribadah. Nah dari hal-hal yang sekecil itu harus kita laksanakan. Dan masih ada banyak lagi teguran-teguran yang nantinya membawa anak itu menjadi lebih baik lagi nanti bisa dilihat diaturannya, itu secara tertulis. Sebenarnya banyak sekali mas karena peran itu tidak lepas dari masalah. Masalahnya itu ketika disekolah itu sudah dimaksimalkan ketika dirumah lingkungan rumah yang luar biasa, dari sekolah sudah bagus tapi ketika dirumah itu bukan tanggung jawab kita sebagai guru, karena itu sudah lepas. Kalau disini kan sampai jam dzuhur setelah dzuur lah setelah itu sudah kita lepas mereka dirumah ngapa-ngapain kita tidak tahu. Itu tanggung jawab orang tua, Disinilah kelemahannya. Disini ketika sudah pulang kita ajaran IQRO mas harusnya dirumah juga mendukung kalau tidak bisakan bisa memanggil guru

ngaji. Tapi kenyataannya tidak seperti itu. Disamping itu juga ada yang disamping ini dirumah harusnya anak itu belajar malam tapi keluyuran dan sebagainya, saya tidak menyalahin orang tua ya mungkin orang tua juga sudah berusaha mengingatkan tapi kan memang kalau diluar sekolah itu sudah sepenuhnya bukan tanggung jawab sekolahan jadi guru itu sampai tingkatan ada disekolah aja kan maksudnya seperti itu mas.

2. Disiplin, tingkah laku akhlak itu kan semuanya ada tingkah laku, kemudian kejujuran dan lain sebagainya. Kalau kejujuran disini sudah alhamdulillah mas, karena disini kita sudah melatih dengan adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran itu kan setelah kita lihat disitu dengan contoh kecil ya kita buat dengan kantin kejujuran itu sudah alhamdulillah sudah bagus kan seperti itu. Anak itu sekaran kurang menghormati, itu yang menjadi kendala kita secara khusus. Kalau dulu zaman saya itu ketika saya menjadi murid itu guru yang harus saya bener-bener hormati tapi kenyataannya ketika sekarang saya sendiri ketika mengajar ada menyuruh murid seperti itu kadang ya tidak mau seperti itu mas. Untuk sholat kalau disekolah uda aturan kadang mereka mau tidak mau ya harus diikuti. Tapi untuk masalah sulit dan tidaknya itu karena anak perlu bimbingan diarahkan. Itu disini untuk kesadaran beribadah 60-70% lah, mereka ketika sudah azan mereka uda mau. Kita sebagai guru ISMUBA tetap memantau terus nanti mutar anak itu diusahakan ketika waktu sholat harus sholat semua seperti itu.
3. Yang pertama tugas kita bersama ya ini masalah akhlak itu tidak membatasi ini itu tugasnya guru atau bukan tidak. Nah itu peran kita sebagai guru semuanya ya

itu baik guru ISMUBA, guru umum dan lain sebagainya. Nah itu langkah pertama harus kita ingatkan, kita tidak boleh bosan-bosan mengingatkan anak terus, bukan tempatnya untuk berbicara kotor, karena itu sudah kebiasaan mas dari lingkungan. Gak mungkin dari sekolah itu bapak guru tidak mungkin mengajarkan seperti itu, mungkin karena lingkungan, kemudian teman itu yang berpaku karena dua itu mas lingkungan dan teman. Orang tua juga kadang (mohon maaf) ya bukannya saya mau membocorkan. Kadang anak itu ada yang sudah merokok tapi kan orang tuanya itu juga merokok dan dia tidak melarang, nah jadi pengawasan orang tua kurang dan kurang kerjasama antara guru dan orang tua. Harapan kami kan kalau disekolah itu uda menerapkan aturan seperti ini dirumah pun orang tua itu kan demi baiknya anak itu kan orang tua harus mendukung penuh tapi kan kenyatannya ada beberapa atau sebagian kecil lah yang kurang baik. sehingga ketika anak-anak itu ketika disekolah nanti mempengaruhi teman-temannya yang lain, jadi ibarat itu kalau air bening itu kalau ditetesin tinta yang hitam itu mesti tidak akan kembali lahi, itu pasti akan keruh seperti itu lho. Nah itu sama halnya dengan murid kita kan ada satu yang jelek tapi dia itu mempengaruhi murid yang lain kadang murid yang lain juga kan ikut itu mesti.

4. Nah kalau kita kan ada kegiatan yang wajib seperti beribadah dan lain sebagainya. Yang pertama selain diruangan kita terapkan juga pembelajaran diluar, contohnya mengadakan kunjungan silaturahmi, kemudian kadang kita juga kerja sama dengan anak IPM kita kenalkan dengan masyarakat agar intraktif dengan masyarakat sekitar, adab yang baik kita tekankan disitu.

5. Selain dari mengarahkan, membimbing kita memberikan contohnya (keteladan) yang paling penting. Jadi ketika kita menyuruh anak contohnya hal yang kecil kita menyuruh anak kamu jangan makan sambil berdiri seperti itu kan “janganlah kalian makan sambil berdiri” mereka itu ketika kita menyuruh seperti itu kita membuat aturan seperti itu maka kita sebagai guru harus memberikan contoh. Kalau kita sudah memberikan contoh anak pun secara tidak langsung ketika dia itu makan sambil berdiri melihat guru mesti dia akan malunya bukan main, dia mesti langsung duduk tidak perlu kita ingatkan. Nah tapi berbanding terbalik ketika kita itu memberikan perintah, kemudian memberikan aturan kemudian kita tidak melaksanakan kemudian kita menyuruh anak itu, saya yakin itu 100% dia itu tetap mesti akan berdiri makannya walaupun disuruh seperti itu mas. Memberi nasehat wajib mas kita tahu akhlak anak itu kurang bagus akhlaknya harus langsung kita tegur kemudian kita beritahu. Nah masalah seperti itu sebenarnya ada sendiri-sendiri ya mas kalau anak itu sudah kelewatan batas nantikan dia itu mendapatkan bimbingan dari kita nah seperti itu kalau dia memang sudah beberapa kali tidak mendegarkan kalau diingatkan oleh guru-guru yang lain ada bantuan dari BK. Tidak lepas dari BK kan nanti dikarenakan terkait dengan aturan BK dan Kesiswaan. Kalau guru ISMUBA itu memang memberikan contoh mas (wajib) itu. Kemudian mengingatkan dengan suara kalau tidak bisa karena diaturan kita itu tidak boleh mas memukul siswa dan sebagainya karena di UUD itu termasuk kekerasan. Makanya sebenarnya kan sekarang banyak sekali kemaren ada kasus yang terakhir itu kan guru itu dipukul sampai meninggal itu kan, saya sangat memprihatinkan sekali kan kalau uda

sampai seperti itu. Nah itu juga krisisnya moral. Yang penting kita tidak boleh berkata kasar mas karena itu juga bisa menyakitin hati anak, nah anak itu nanti akan punya rasa dendam itu ada dan dia itu akan malah semakin keras. Kalau kita kan kita dekati kita kasih tau yang baik. kalau dirumah sudah dikerasin nah kalau disekolah kita harus berbeda. Jangan keras nanti anak itu makin tidak bagus, kita dekati dan menanyai sebenarnya permasalahannya apa to? Kemudian kita cari permasalahannya karena guru tidak boleh langsung menyalahkan anak. kadang ketika kita menyuruh anak tau anak itu kok kenapa ini disemir rambutnya kan disemir tidak boleh to, ditanya kenapa itu karena kebanyakan mengikuti temannya juga disemir, ikut-ikutan temannya kadang orang tua tidak mau mengingatkan seperti itu, Cuma membiarkannya saja.

6. Selain pergaulan, kurang dukungan orang tua, dan lingkungan, fasilitas kurang mendukung, tadi sudah masuk keruangan saya kan pas saya mengajar mas melihat sendirikan ruangnya kurang lebar, kemudian kodisinya anak banyak itu kan mengganggu, tapi kalau ruangnya agak besar anak pasti nyaman disitu. Tadi kan juga panas banget kan pas mas didalam, maka itu fasilitas juga harus mendukung, kalau tidak mendukung kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik, contohnya juga ketika akan sholat masjid anak-anak itu banyak yang duduk-duduk dan santai sebagainya itu karena fasilitas tempat itu kan kurang maka nya itu mereka sambil menunggu nanti kan masih ngantri panjang pemikiran anak kan seperti itu. Coba kalau fasilitas itu memadai nanti kan anak-anak itu bisa cepat mungkin lebih efektif lagi. Kemudian kadang juga kerjasama dengan guru yang lain nantikan harus kalau pendidikan akhlak kan

harus tanggung jawab kita-kita mas gitu lho, jangan sampai kalau akhlak kan guru itu yang nganukan, maksud saya itu kan kalau kita sebagai guru ya harus tanggung jawab bersama, guru satu dengan yang lain itu harus kerjasama. Hambatannya guru satu dengan yang lainnya itu tidak peduli dengan akhlak anak.

7. Faktor pendukungnya ada program-program sekolah mas dari organisasi anak-anak IPM kan itu anak-anak kita sendiri atau pilihan, kalau dari sekolah itu kan kita menekankan sholat berjamaah, kemudian nanti ada infaq. Faktor-faktor pendukung secara umum ada kegiatan dari sekolah nanti diambil dari ketua ISMUBA pak firman kegiatan-kegiatan seperti BTQ, biasanya program ada sendiri mas ada program tahunan, bulanan dan itu kan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru BK (Bimbingan Konsling)

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Alamat Sekolah : Paleman, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,
55184, Yogyakarta.

Nama Guru : Bapak Santoso (Guru BK)

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 19 april 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai fenomena yang terjadi pada saat ini tentang kemerosotan moral, etika dan akhlak yang terjadi dikalangan remaja ?
2. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di MTs Muhammadiyah kasihan saat ini ?
3. Apakah terdapat program-program dari sekolah yang mendukung dalam pembentukan akhlak pribadi ? jika ada apa saja program tersebut ?
4. Apakah program-program yang sudah terealisasikan sudah berjalan dengan baik ?
5. Apa hasil yang sudah tercapai dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa setelah adanya program tersebut ?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yang mencakup (jujur, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, dan pemaaf pada siswa ?

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat peran bapak/ibu dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?
8. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa ?

Jawaban :

1. Kalau menurut saya itu dikembalikan ke anaknya dulu mas, anaknya dilihat ada basiq keagamaan gak. Kalau anak itu ada basiq keagamaan biasanya kenakalan-kenakalan itu tidak terlalu parah dan aplikasinya konteknya disini nanti kalau ada anak yang biasanya agama lumayan bagus itu juga tutur kata sopan santun, tingkah laku prilaku kenakalannya juga meminimalisir, gak terus yang kayak anak e bisa kita lihat pas sholat tuh ramai anak itu pasti bisa dikatakan kurang karena apa karena dia ramai tapi kita lihat anak yang notabennya baik terus sholatnya juga baik, prilakunya baik seperti itu, apalagi saya guru BK punya datanya seperti itu.
2. Kalau disini macam-macam ya apalagi sekolah disini swasta bisa dibilang saringan beberapa sekolah, negeri gak masuk, negeri lagi gak masuk baru kesini. Kepribadian anak juga bermacam-macam mungkin ada yang bagus, ngikut pembelajaran juga ramai, anteng.
3. Kalau disini itu PAI itukan dinamakan ISMUBA karena kurikulum muhammadiyah dinamakan ismuba, terus disini juga guru ISMUBA itu berkoordinasi dengan guru BK dan WAKA Kesiswaan, jadi kalau guru BK berjalan sendiri tidak bisa, guru ISMUBA berjalan sendiri tidak bisa, harus ada

dua itu. Karena apa? Contoh kalau sholat yang menggiringkan anak juga nanti ISMUBA sama BK nanti dimasjid juga BK sama ISMUBA imam. Jadi ada koordinasinya seperti itu. Untuk peran guru ISMUBA nya menurut saya udah cukup, apalagi pak sholikin bapak firman dalam mendidik anak.

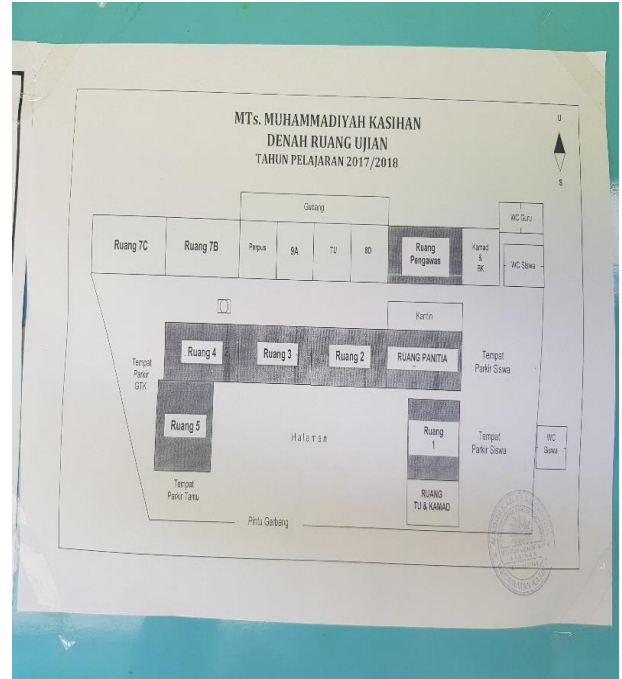
4. Program pembentuk akhlak saya tidak tahu kalau tretmen guru-guru yang lain, tapi kalau saya pribadi setiap masuk kelas itu selalu memberikan paling tidak ngobrol dulu tentang akhlak, anak itu nanti besarnya mau dibuat seperti apa kalau bahasa lainnya kamu harus jadi orang. Itu diterapkan ngobrol seperti itu tapi kalau guru-guru lain saya tidak tahu. Diluar itu pasti nasehat-nasehat.
5. Hasil yang dicapai dari program tersebut semisal nya kita bisa melihat anak-anak yang bisa baca Qur'an, yang tadinya tidak bisa baca IQRO sudah menjadi bisa baca IQRO itu juga koordinasi antara Waka kesiswaan dengan ISMUBA. Anak-anak yang tadinya malas sholat menjadi rajin sholat. Yang belum dhuha, dhuha seperti itu. Kalau untuk karakter itu berbeda beda mungkin satu hari ini dia baik gak tau untuk hari selanjutnya seperti apa.
6. Kasus disini banyak ya mas, kita berbicara BK dulu itu banyak. Anak yang bullying, merokok, bolos pasti kalau BK ada tretmen konsling. Nanti anaknya itu diambil dikelas diasingkan dulu terus seperti ini seperti wawancara. Tapi ini hanya dua orang nanti ditanya kenapa-kenapa kalau orang itu kita lihat lagi kepribadiannya. Kalau dia kepribadiannya treckrecordnya jarang nakal kita yang memberikan nasehat juga halus -gini, kalau anaknya bandel kita harus keras. Kenakalan disini yang sering terjadi alpa atau bolos. Ada yang

ketangkap bolos itu nanti muaranya ke home fisit anaknya 8A itu Huda Riken gak berangkat ternyata. Home fisit kita datang kerumahnya gak ada orangnya, kita ketemu dirumah orang tuanya ngobrol-ngobrol ternyata anak itu sekolah. Ada lagi biasanya kita langsung ketempat tongkrongannya mas gak langsung kerumahnya.

7. Kalau saya lebih ke resikonya tinggi, yang pertama pasti dibenci siswa yang kedua nanti belum berhadapan dengan orang tua. Kalau sekarang menghadapi seperti itu uda lumayan netral, kalau dulu masih dek dekan jantungnya. Anak-anak mungkin ada yang berfostur tinggi besar dan bernai sama guru nah itu tantangan buat kita tapi gak boleh takut orang kita lebih tua dari mereka. Kalau kita laporkin ke orang tua, gak terima anaknya seperti ini ada juga.
8. Pendukung kalau di BK itu kepala sekolah langsung, karena kalau ada apa-apa lapor kepala sekolah. Itu uda menjadi tupoksi tugas pokok dan fungsinya seperti itu. Atau naik dulu satu tingkat ke waka kesiswaan nah setelah itu naik ke kepala sekolah bertahap. Sama halnya hambatannya itu alhamdulillah kalau disini koordinasinya baik ya mas antara guru sama BK. Kalau enggak nanti apa-apa ada masalah dikelas guru itu ucuk-ucuk lporan BK nah itu yang membuat tugas BK banyak, guru laporan ke BK. Harusnya guru yang dikelas itu menyelesaikan masalah dulu kalau belum bis lapor ke wali kelas dulu, kalau wali kelas tidak bisa lapor ke BK, kalau BK tidak bisa lapor ke Waka kesiswaan setelah itu lapor ke kepala sekolah, kalau kepala sekolah juga tidak bisa kita referal atau alih tangan, ke kasus narkoba atau pencurian kriminal kita

limpahkan ke kepolisian. Hal ini pernah terjadi tapi dulu sebelum saya masuk kesini, denger-denger cerita.

Documen Photo Peneliti





CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Ferdy Sadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Pandan, 06 November 1994
Alamat : Jl. DR Susilo Timur, RT 33 RW 04 Tanjung
Pandan, Bangka Belitung.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan/Berat Badan : 165 cm/60 Kg
Golongan Darah : AB
Email : Ferdsadi18@gmail.com
No. HP : 087738570110

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Hoiri
Nama Ibu : Rosnah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Mutiara Paal Satu
SD : SD N 28 Tanjung Pandan
SMP : SKB Perawas Tanjung Pandan
SMA : SMK Yaperbel II Tanjung Pandan



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Ferdy Sadilah
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FAI
NIM : 20140720041
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK
KEPRIBADIAN AKHLAK SISWA Di MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN
Dosen Pembimbing : Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., MA

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 4%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-05-02
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al-Zein, S.Kom.I.